

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan salah satu tanaman legum yang sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia. Kacang tanah merupakan komoditas terpenting kedua setelah kedelai yang bernilai ekonomi cukup tinggi karena mengandung protein 25-30 %, lemak 40-50%, karbohidrat 12%, dan vitamin B1 (Respati *et al.* 2013). Menurut Marzuki (2007) biji kacang tanah banyak dimanfaatkan untuk bahan industri seperti keju, minyak, dan sabun, selain itu kulitnya dapat dijadikan pakan ternak dan pupuk.

Kebutuhan kacang tanah nasional masih bergantung dengan negara lain seperti Vietnam, China, Thailand, India, dan Australia (Astriani & Dinarto 2012). Tahun 2016 jumlah impor kacang tanah sebanyak 85,557 ton dan hanya mengalami penurunan 11,8 % dari tahun 2015 (BPS 2016). Produksi kacang tanah di Bangka Belitung memiliki jumlah produksi yang masih sangat rendah serta mengalami penurunan dari 224 ton pada tahun 2014 menjadi 144 ton pada tahun 2015 (BPS Babel 2016). Menurut Sumarno (2015) meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan kacang tanah nasional memerlukan upaya yang sangat mendasar, yaitu menyediakan lahan yang sesuai dan membentuk serta menumbuhkan petani-petani kacang tanah. Pemanfaatan lahan pasca tambang timah merupakan salah satu yang bisa digunakan sebagai penyedia lahan dalam budidaya tanaman kacang. Akan tetapi, lahan pasca tambang timah di Bangka Belitung belum optimal dalam pemanfaatannya karena menurunnya kualitas tanah. Akibat penambangan timah menyebabkan terbentuknya hamparan berupa *clay*, *humic*, dan *tailing* pasir. Menurut Ang dan Ho (2002) sebagian besar *tailing* timah (80-90%) merupakan *tailing* berpasir (*sandy tailing*) dan sisanya merupakan *tailing* lumpur (*slime tailing*).

Tailing pasir merupakan hasil pembuangan (pencucian) pada kegiatan penambangan yang didominasi oleh fraksi pasir. Perubahan sifat fisik dan kimia tanah yang mencolok setelah dilakukan kegiatan penambangan menyebabkan kadar *tailing* pasir meningkat dan menurunnya sifat kimia tanah (Saptaningrum 2001). Menurut Nurtjahya *et.al* (2008) *tailing* mengandung fraksi pasir lebih dari 94%, fraksi liat kurang dari 3% kandungan C-organik kurang dari 1,78%, daya pegang air sangat rendah dan daya permeabilitas air sangat cepat. Menurut Inonu *et al.* (2011) diperlukan upaya reklamasi lahan dalam memperbaiki sifat fisik dan kimia *tailing* pasir yang kurang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesuburan lahan *tailing* pasir yaitu dengan penambahan pupuk organik cair.

Pupuk organik cair merupakan larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur (Hadisuwito 2012). Pupuk organik cair dapat dipergunakan untuk meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan hasil kualitas produk dan mengurangi pemakaian pupuk anorganik (Kusuma 2012). Menurut Juarsah dan Purwani (2014) penggunaan pupuk organik cair aman karena berbahan dasar dari bahan organik dan mikroorganisme lokal sehingga ramah lingkungan dan dapat meningkatkan aktifitas kimia, biologi, fisik tanah serta meningkatkan pertumbuhan tanaman. Nenas merupakan salah satu jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair. Salah satu bagian nenas yang digunakan sebagai pupuk organik cair yaitu kulit nenas, hal ini karena kulit nenas mengandung karbohidrat dan gula yang cukup tinggi. Menurut Dermawan (2018) kulit nenas yang telah menjadi pupuk organik cair memiliki kandungan unsur hara N-total 0,05%, fosfor 0,03%, kalium 0,13%, dan C-organik 1,46%. Budidaya tanaman melon dengan memanfaatkan kulit nenas sebagai pupuk organik cair dengan memberikan hasil terbaik pada konsentrasi 35 mL/L air untuk produksi berat buah tanaman melon (Dermawan 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pupuk organik cair kulit nenas terhadap pertumbuhan kacang tanah di *tailing* pasir lahan pasca tambang timah. Penelitian ini diharapkan agar *tailing* pasir lahan pasca tambang timah bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah di *tailing* pasir lahan pasca tambang timah yang diaplikasikan pupuk organik cair kulit nenas ?
2. Dosis manakah yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah di *tailing* pasir lahan pasca tambang timah ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah di *tailing* pasir lahan pasca tambang timah yang di aplikasikan pupuk organik cair kulit nenas.
2. Mengetahui dosis yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah di *tailing* pasir lahan pasca tambang timah.